

Entrepreneurship Learning by Making Tire Polish as a Practical Business Skill for Mothers in RT 04 RW 15 Tuah Madani Subdistrict

Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pembuatan Semir Ban sebagai Keterampilan Bisnis Praktis Bagi Ibu-Ibu Di RT 04 RW 15 Kecamatan Tuah Madani

Zulfahri^{*1}, Monice², Masnur P. Halilintar³, Darmansyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lancang Kuning

E-mail: zulfahri@unilak.ac.id¹, monice@unilak.ac.id², masnur@unilak.ac.id³, darmansyah@unilak.ac.id⁴

Abstract

Entrepreneurship learning through making tire polish as a practical business skill for mothers has been implemented using counseling, practical training, and mentoring methods. The program takes advantage of the rapid development of the tire polish industry, including nanotechnology innovation and the development of environmentally friendly materials, to empower mothers as entrepreneurs. The evaluation results showed a significant increase in the understanding of entrepreneurial concepts from 15.7% to 94.7% and the technical ability to make tire polish from 10.5% to 94.7%, with the participants' knowledge level reaching 94.7%-100% in various aspects such as the definition of chemicals, benefits of tire polish, manufacturing process, and work safety. The success of this program is not only reflected in the creation of new business opportunities, but also in its contribution to the improvement of participants' economic welfare, proving the effectiveness of the practice-based approach in community empowerment.

Keywords: Product Design, Human Resources, UMKM

Abstrak

Pembelajaran kewirausahaan melalui pembuatan semir ban sebagai keterampilan bisnis praktis bagi ibu-ibu telah dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan praktis, dan pendampingan. Program ini memanfaatkan perkembangan industri semir ban yang pesat, termasuk inovasi nanoteknologi dan pengembangan bahan ramah lingkungan, untuk memberdayakan ibu-ibu sebagai wirausaha. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kewirausahaan dari 15,7% menjadi 94,7% dan kemampuan teknis pembuatan semir ban dari 10,5% menjadi 94,7%, dengan tingkat pengetahuan peserta mencapai 94,7%-100% dalam berbagai aspek seperti definisi bahan kimia, manfaat semir ban, proses pembuatan, dan keamanan kerja. Keberhasilan program ini tidak hanya tercermin dari terciptanya peluang usaha baru, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi peserta, membuktikan efektivitas pendekatan berbasis praktik dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Perancangan Produk, Sumber Daya Manusia, UMKM

1. PENDAHULUAN

Secara monografis, RT.04 RW 15 termasuk dalam wilayah kelurahan Tuah Karya, kecamatan Tuah Madani. Wilayah ini terdiri dari 85 Rukun Tetangga (RT) dan 19 Rukun Warga (RW) dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 7.624 KK, mencakup 38.427 jiwa.

Kelurahan Tuah Karya sendiri dahulunya memiliki wilayah yang sangat luas, namun seiring dengan perkembangan Kelurahan Tuah Karya, Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pemekaran Kelurahan di Kota Pekanbaru, dimana Kelurahan Tuah Karya di mekarkan menjadi tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Sialangmunggu dan Kelurahan Tuah Madani. Sekarang luas wilayahnya menjadi $\pm 7,2 \text{ Km}^2$. (Desmawati et al., 2023)

Dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Utara berbatasan dengan Jl. HR Subrantas Yang menjadi pembatas Kecamatan Tuah Madani dan Binawidya.
2. Selatan berbatasan dengan Titik Pilar Batas Kabupaten Kampar
3. Timur berbatasan dengan Jl. Suka Karya Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tuah Madani
4. Barat berbatasan dengan Jl. Kubang Raya Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ibu-ibu rumah tangga di wilayah ini memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan data BPS (2023). (Riau, 2024), partisipasi perempuan dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kota pekanbaru masih rendah di wilayah Tuah Madani, dengan banyaknya ibu rumah tangga yang belum memiliki keterampilan bisnis praktis, khususnya di kalangan peserta Posyandu yang rutin dilaksanakan setiap tanggal 10 tiap bulannya.

Program pelatihan pembuatan semir ban ini dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi dan keterampilan wirausaha ibu-ibu PKK, sejalan dengan teori kewirausahaan yaitu kunci utama perkembangan ekonomi adalah para inovator dan wiraswasta. yang menekankan pentingnya inovasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi lokal. Schumpeter (1934).

Meskipun produk semir ban telah banyak tersedia di pasaran, pelatihan ini memberikan keunggulan kompetitif melalui penggunaan bahan lokal dan inovasi dalam proses produksi yang ramah lingkungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi melalui program wirausaha, di mana ibu-ibu PKK dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri, mencakup keterampilan manajemen bisnis, serta menjadi motor penggerak ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia. Ini mencakup keterampilan manajemen bisnis, dan menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal, mereka dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. (Desmawati et al., 2023)

Wirausaha dapat didefinisikan sebagai individu yang mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017). Secara lebih komprehensif, wirausaha adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya, meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk menciptakan peluang usaha, pengadaan produk baru, pemasaran, serta pengelolaan permodalan untuk menghasilkan nilai lebih tinggi (Susanti et al., 2024). Dalam hal memanfaatkan peluang, seorang wirausaha dituntut untuk selalu memiliki sikap kreatif dan inovatif. Kreatif pada dasarnya adalah bagaimana menghadirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya belum ada untuk dipergunakan. Dalam prakteknya ide kreatif dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung (Rufaidah & Kodri, 2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang berinovasi mengembangkan serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai jual sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain. (Subiyakto et al., 2022). Dalam konteks pengembangan produk, semir ban dipilih sebagai fokus pelatihan karena memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Meskipun banyak merek semir ban tersedia di pasaran hingga tingkat pedagang kaki lima, produk ini memiliki fungsi penting tidak hanya sebagai penjaga kilap ban tetapi juga sebagai pemelihara kelembaban ban (Iron Muntafiroh, 2011). Program ini dirancang untuk skala rumah tangga dengan kapasitas produksi

awal 2 liter, yang dapat ditingkatkan sesuai perkembangan usaha (Hartini, 2012). Peningkatan wirausaha di kalangan ibu-ibu PKK diharapkan dapat memberikan contoh positif bagi anggota masyarakat lainnya, terutama generasi muda, sehingga membantu membangun budaya wirausaha yang berkelanjutan dalam komunitas.

Adapun bahan dan takaran dalam pembuatan cairan Semir ban dan body motor adalah sebagai berikut:(Krisna Yudha Pratama¹, Abdul Muis², 2024)

1. Bahan pertama silicon oil 200 ml bahan utama dalam semir ban, berfungsi mengkilapkan.
2. Bahan kedua silicon emulsi 80 ml, berfungsi sebagai pengemulsi atau menyatukan antara air dengan silicon oil.
3. Bahan ketiga gileserin 10 ml, berfungsi sebagai melembabkan dan memperkuat daya kilap pada lapisan body sepeda motor.
4. Thickener Silicone MH: 20 ml berfungsi untuk meningkatkan viskositas produk semir ban, memberikan tekstur yang lebih kental dan stabil. Ini memastikan semir ban tidak terlalu cair sehingga dapat diaplikasikan dengan mudah dan merata pada permukaan ban.
5. Nonylphenol (NP6): 90 ml. Fungsi: Nonylphenol ethoxylate dengan 6 mol etilen oksida berfungsi sebagai surfaktan non-ionik yang membantu mencampurkan bahan yang tidak mudah larut dalam air. Ini meningkatkan homogenitas campuran dan membantu dalam distribusi bahan aktif secara merata
6. EDTA: 2 gram. Fungsi: Berperan sebagai agen pengkelat yang mengikat ion logam berat yang dapat mengganggu stabilitas produk. Dengan mengikat ion logam, EDTA mencegah perubahan warna dan degradasi produk semir ban.
7. Parfum: 5 ml (opsional). Memberikan aroma yang menyenangkan pada produk semir ban. Ini meningkatkan pengalaman pengguna dengan menambahkan bau yang harum dan menyenangkan saat produk diaplikasikan.
8. Pigmen atau pewarna: sesuai kebutuhan (beberapa tetes). Digunakan untuk memberikan warna tertentu pada semir ban, menambah daya tarik visual dan memastikan hasil akhir yang estetik. Pewarna dapat disesuaikan untuk memberikan warna yang diinginkan pada ban.
9. Air suling: 1,6 Liter. Berfungsi sebagai pelarut utama dalam formulasi semir ban. Air dengan pH normal (sekitar 7) digunakan untuk menghindari kontaminasi dan menjaga stabilitas produk. Air suling atau air isi ulang memastikan tidak ada kotoran atau mineral yang dapat mempengaruhi kualitas produk.

Industri proses kimia merupakan industri yang mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi suatu produk dengan memanfaatkan proses-proses kimia, baik berupa reaksi kimia maupun peristiwa kimia fisik (Hidayat, 2019). Dalam konteks pelatihan pembuatan semir ban atau pengkilap bodi motor, proses produksi dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur menggunakan bahan-bahan kimia utama seperti silicon oil, silicon emulsion, dan gliserin (Krisna Yudha Pratama¹, Abdul Muis², 2024). Keunggulan dari proses produksi ini adalah penggunaan metode pengerjaan dingin, yang berarti tidak memerlukan energi panas tambahan dari listrik ataupun elpiji, sehingga lebih efisien dan ramah lingkungan (Wanto Sarwoko¹, Rusmalah², 2021).

Persiapan: Siapkan semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Pastikan wadah pencampur dan alat pengaduk bersih.(Silicone Doorsmeer, 2019)

1. Larutkan EDTA: Dalam wadah besar, larutkan EDTA dalam air suling dengan pengadukan hingga larut sempurna.

2. Tambahkan Nonylphenol (NP6): Masukkan NP6 ke dalam campuran air dan EDTA, lalu aduk hingga tercampur rata.
3. Campurkan Silicone Emulsi / ST 55: Tambahkan silicon emulsi ke dalam campuran dan aduk hingga tercampur sempurna.
4. Tambahkan Silicone Oil: Masukkan silicone oil ke dalam campuran dan aduk hingga homogen.
5. Tambahkan Thickener Silicone MH: Tuangkan pengental silikon secara perlahan sambil terus diaduk hingga campuran mencapai kekentalan yang diinginkan.
6. Tambahkan Pewarna dan Parfum: Jika digunakan, tambahkan pewarna dan parfum sesuai kebutuhan, lalu aduk hingga merata.
7. Finalisasi: Setelah semua bahan tercampur dengan baik dan tekstur produk sesuai, tuangkan semir ban ke dalam botol semprot atau wadah yang sesuai untuk digunakan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan kombinasi penyuluhan, demonstrasi praktis, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan mengoptimalkan penggunaan bahan baku dan sumber daya manusia di RT.04 RW 15 Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK RT.04 RW 15 yang aktif dalam kegiatan Posyandu. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) ibu rumah tangga yang tidak bekerja, (2) belum memiliki keterampilan wirausaha, dan (3) bersedia mengikuti program pelatihan secara penuh.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap persiapan dalam pelaksanaan program ini mencakup tiga langkah utama, yaitu penyusunan panduan model kewirausahaan berdasarkan hasil studi lapangan untuk memastikan relevansi dengan kondisi nyata di lapangan, persiapan materi pelatihan serta alat dan bahan demonstrasi guna mendukung kegiatan pelatihan secara praktis dan aplikatif, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur efektivitas program dan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung.

1. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan (60 menit)
 - a. Pengenalan bahan kimia dan alat yang digunakan
 - b. Penjelasan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja
 - c. Informasi sumber perolehan bahan baku dan estimasi biaya
 - d. Strategi pemasaran produk
2. Demonstrasi Praktis (90 menit)
 - a. Pemaparan standar operasional prosedur
 - b. Praktik pembuatan semir ban secara langsung
 - c. Pengemasan dan pelabelan produk
 - d. Pengendalian mutu produk
3. Pendampingan (60 menit)
 - a. Konsultasi teknis pembuatan produk
 - b. Pembimbingan manajemen usaha
 - c. Monitoring praktik mandiri peserta

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen evaluasi yang disiapkan terdiri dari kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta tentang kewirausahaan, pengetahuan teknis terkait pembuatan semir ban, dan kemampuan dalam manajemen usaha. Selain itu, lembar observasi juga disusun untuk menilai keterampilan peserta dalam melakukan praktik secara langsung, sehingga dapat mengidentifikasi tingkat penguasaan terhadap teknik yang diajarkan. Sebagai pelengkap, formulir evaluasi kepuasan peserta disiapkan untuk memperoleh masukan mengenai kualitas pelatihan, baik dari segi materi, metode, maupun fasilitator, guna memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai harapan dan kebutuhan peserta.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Tingkat keberhasilan program diukur berdasarkan:

1. Peningkatan pengetahuan (target minimal 75%)
2. Peningkatan keterampilan teknis (target minimal 80%)
3. Tingkat kepuasan peserta (target minimal 85%)

Keberlanjutan Program Program ini dilanjutkan dengan monitoring berkala melalui komunikasi aktif dan konsultasi teknis kepada peserta selama tiga bulan pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu di RT 04 RW 15 Kecamatan Tampan dalam bidang kewirausahaan dan pembuatan semir ban. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara membuat semir ban maupun mengelola usaha kecil. Setelah mengikuti serangkaian pelatihan, peserta mampu memahami konsep dasar kewirausahaan. Peserta mengerti tentang pentingnya inovasi, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran dalam menjalankan usaha. Dan menguasai teknik pembuatan semir ban, Peserta mampu memproduksi semir ban dengan kualitas yang baik, dari tahap pemilihan bahan baku hingga proses produksi akhir. Dampak dari peningkatan keterampilan dan pemahaman kewirausahaan juga terlihat pada aspek ketenteraman dan kesehatan masyarakat. Beberapa hasil yang dicapai meliputi: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Dengan memulai usaha pembuatan semir ban, ibu-ibu dapat menambah pendapatan keluarga, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

Penyuluhan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 2020 di RT.04 RW 15 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Acara ini dihadiri oleh ibu-ibu dari Rukun Warga (RW). Kegiatan penyuluhan ini memberikan materi teori pengetahuan dan keterampilan dasar tentang kewirausahaan, khususnya dalam pembuatan semir ban. Materi yang disampaikan mencakup Pengenalan Kewirausahaan, Analisis Peluang Usaha, Proses Produksi Semir Ban serta Pemasaran dan Distribusi. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan para peserta dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kegiatan penyuluhan untuk memulai dan mengembangkan usaha pembuatan semir ban dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Setelah kegiatan penyuluhan, mitra kegiatan diberikan pelatihan tentang pembuatan semir san, beberapa mitra kegiatan langsung melakukan praktik pembuatan semir ban dengan bimbingan dari instruktur. Dalam sesi praktik ini, peserta diberikan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat semir ban. Mereka diajarkan cara mencampur bahan-bahan dengan proporsi yang tepat, teknik pengadukan yang benar, dan cara mengemas produk akhir. Setelah praktik, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara mitra

kegiatan dengan Tim Pengabdian IbM dari Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning. Dalam sesi ini, peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan serta berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi selama praktik. Dan juga dijelaskan memasarkan produk dengan cara digital marketing merupakan sebuah kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial. Dunia maya kini tak lagi hanya mampu menghubungkan orang dengan perangkat, namun juga orang dengan orang lain di seluruh penjuru dunia. Digital marketing yang biasanya terdiri dari pemasaran interaktif dan terpadu memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar, dan calon konsumen.(Silicone Doorsmeer, 2019)

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, mitra kegiatan diberikan kuesioner yang sama seperti yang diberikan sebelum kegiatan penyuluhan. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan dan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian. Hasil dari kuesioner ini akan digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan untuk memastikan bahwa tujuan pengabdian tercapai.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan dan Pemberian Materi yang Dilakukan oleh Tim Pengabdian

Gambar 1. ini menunjukkan aktivitas lanjutan dari penyuluhan kewirausahaan tentang pembuatan semir ban. Ketua pengabdian sedang dari Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning, sedang menunjukkan cara mencampur bahan-bahan untuk pembuatan semir ban. Setelah sesi teori, peserta langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Para pengrajin terlihat sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta mengikuti pelatihan dan melakukan proses produksi.(Susanti et al., 2024)



Gambar 2. Hasil Produksi Semir Ban

Dengan bimbingan fasilitator, mereka mencampur bahan-bahan dan membuat semir ban sendiri. Praktikum ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta melalui pengalaman langsung. Gambar 2. Hasil Produksi Semir Ban dan Gambar 3. Photo Bersama Mitra Kegiatan dengan Tim Pengabdian IbM

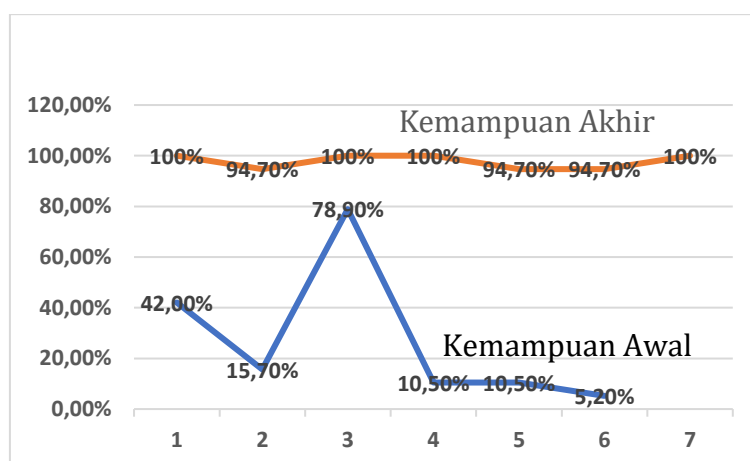


Gambar 3. Photo Bersama Mitra Kegiatan dengan Tim Pengabdian IbM

Berdasarkan hasil Tabel 1, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan mitra mengenai pembuatan semir ban setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Sebelum kegiatan, persentase pengetahuan mitra tentang definisi bahan kimia hanya 42,1%, definisi semir ban 15,7%, manfaat semir ban 78,9%, bahan utama pembuatan semir ban 10,5%, proses pembuatan semir ban 10,5%, dan keamanan selama pembuatan semir ban sebesar 5,2%. Setelah penyuluhan, seluruh aspek tersebut meningkat drastis, dengan rata-rata pengetahuan peserta mencapai di atas 94%, dan tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan acara mencapai 100%. Selanjutnya perbandingan hasil test kemampuan dasar (%) sebelum dan sesudah pelatihan seperti Gambar 4. Dibawah ini.

Tabel 1. Keberhasilan Program PKM (sebelum dan setelah diadakan Sosialisasi dan Pelatihan)

Kegiatan	Indikator	Persentase Sebelum diadakan Sosialisasi dan Pelatihan	Persentase Setelah diadakan Sosialisasi dan Pelatihan
Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan semir Ban	Apakah anda mengetahui Defenisi bahan kimia	42,1 %	100 %
	Apakah anda mengetahui Defenisi semir ban	15,7 %	94,7 %
	Apakah anda mengetahui Manfaat semir ban	78,9 %	100 %
	Apakah anda mengetahui tentang bahan utama pembuatan semir ban	10,5 %	100 %
	Apakah anda mengetahui proses pembuatannya semir ban	10,5 %	94,7 %
	Apakah anda mengetahui Keamanan Selama Pembuatan Semir Ban	5,2 %	94,7 %
	Apakah anda puas terhadap pelaksanaan acara pelatihan ini		100 %



Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta pelatihan Ibu-ibu diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan, khususnya pada proses pembuatan semir ban. Kontribusi program ini tidak hanya pada aspek peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha kecil.

Untuk meningkatkan dampak, kegiatan serupa di masa mendatang dapat difokuskan pada pengembangan strategi pemasaran digital yang lebih mendalam, termasuk pelatihan praktis mengenai e-commerce dan promosi online. Selain itu, pelatihan lanjutan tentang manajemen keuangan usaha kecil juga dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dirintis oleh mitra.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Bagi Ibu-Ibu Di RT 04 RW 15 Kecamatan Tuah Madani yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan pelatihan semir ban berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan di semua aspek yang diajarkan. Peningkatan terjadi pada pemahaman definisi bahan kimia (42,1% ke 100%), definisi semir ban (15,7% ke 94,7%), manfaat semir ban (78,9% ke 100%), bahan utama (10,5% ke 100%), proses pembuatan (10,5% ke 94,7%), dan aspek keamanan (5,2% ke 94,7%). Tingkat kepuasan peserta mencapai 100%. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta di berbagai aspek terkait pembuatan semir ban, termasuk definisi, manfaat, bahan utama, proses pembuatan, hingga keamanan.
2. Untuk pengembangan ke depan, disarankan mengadakan pelatihan lanjutan yang fokus pada aspek kewirausahaan seperti pemasaran dan manajemen usaha. Program ini perlu didukung dengan pendampingan berkelanjutan serta integrasi teknologi digital untuk pemasaran. Selain itu, perluasan target peserta juga diperlukan agar manfaat kegiatan dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, di antaranya: Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan respon positif melalui dukungan dan motivasi, baik secara finansial maupun administratif; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning yang telah memfasilitasi berbagai kebutuhan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar; Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning yang juga telah memberikan dukungan penuh terhadap kelancaran kegiatan ini; serta Ketua RT 04 dan Ketua RW 15 Kecamatan Tampan beserta ibu-ibu peserta pelatihan atas antusiasme dan partisipasi aktifnya selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawati, D., Yusnita, R. R., & Handani, T. A. L. (2023). Literasi Keuangan pada UMKM Dengan Pendampingan Akuntansi Sederhana di Kota Pekanbaru. ... *and Emergence Journal* ..., 4, 399–404.
<https://yripku.com/journal/index.php/ceej/article/view/3718%0Ahttps://yripku.com/journal/index.php/ceej/article/download/3718/2056>
- Hartini, E. (2012). KIMIA INDUSTRI Oleh : Eko Hartini. *Petunjuk Praktikum Kimia Industri*.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Buisiness. *Jaring Inspirasi: Yogyakarta, Maret*, 1–59.
- Hidayat, A. (2019). *Proses Kimia Dalam Industri*.
- Iron Muntafiroh. (2011). Bab I Pendahuluan. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Krisna Yudha Pratama1, Abdul Muis2, A. R. (2024). *Pelatihan pembuatan cairan pengkilap motor*

- di desa nagasari. 03*, 115–122.
- Riau, B. P. (2024). *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Riau 2022 Volume 4, 2024 Katalog*: (Vol. 4).
- Rufaidah, E., & Kodri. (2020). Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha Era Revolusi 4.0 (Kajian Empiris & Kajian Literatur). *Alfabeta, 0*, 1–118.
- Silicone Doorsmeer. (2019). Cara Mudah Membuat Semir Ban Kualitas Super. In *18 Feb 2019*. [www.youtube.com. https://www.youtube.com/watch?v=OHn5fG2vxQI](https://www.youtube.com/watch?v=OHn5fG2vxQI)
- Subiyakto, B., Jumariani, Ilhami, R. ., Putra, hidayat adhitya muhammad, & Handy, noor rezky muhammad. (2022). Teori & Aplikasi Kewirausahaan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 147.
- Susanti, D. S., Annisa, S., Rahkmawati, Y., Adzim, M. F., & Ivanna, A. (2024). *Product Development and Marketing Quality Improvement Training for Craftswomen of Purun Woven Pelatihan Pengembangan Produk dan Peningkatan Kualitas Pemasaran bagi Pengrajin Anyaman Purun. 8(3)*, 668–675.
- Wanto Sarwoko¹, Rusmalah², F. D. I. S. (2021). *Pelatihan Pembuaatan Semir Ban Untuk Meningkatkan Minat Usaha. 1(April)*, 112–120.